

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kacang hijau merupakan salah satu tanaman kacang-kacangan sebagai bahan pangan sumber protein nabati yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia dan menempati urutan ketiga setelah kedelai dan kacang tanah. Rata-rata produktivitas kacang hijau di dalam negeri pada tahun 2009 adalah 1,091 ton ha<sup>-1</sup>. Hasil ini masih rendah dibandingkan dengan potensi hasil kacang hijau yang dapat mencapai 1,75 ton ha<sup>-1</sup> (Anonymous, 2009). Konsumsi kacang hijau akan terus meningkat setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri pengolahan kacang hijau. Namun masalah yang dihadapi dalam pengembangan budi daya kacang hijau adalah masih rendahnya produksi yang dicapai petani. Salah satu usaha meningkatkan produksi kacang hijau ialah dengan menciptakan lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan tanaman kacang hijau diantaranya melalui pengaturan jarak tanam dan penggunaan mulsa.

Pengaturan jarak tanam digunakan untuk mendapatkan tata letak tanaman yang sesuai dalam suatu luasan lahan sehingga tanaman akan dapat memanfaatkan sumber daya lingkungan secara maksimal, sehingga diperoleh hasil yang maksimal juga. Penggunaan jarak tanam yang terlalu rapat mengakibatkan makin meningkatkan persaingan yang mungkin terjadi diantara tanaman itu sendiri dan penggunaan jarak tanam yang terlalu lebar kurang efisien karena hasil per satuan luas lahan berkurang sebagai akibat berkurangnya jumlah populasi. Mulsa mempunyai keuntungan menekan fluktuasi suhu tanah dan menjaga kelembaban tanah, selain itu mulsa yang dihamparkan di atas permukaan tanah secara langsung akan menekan laju penguapan dan secara tidak langsung akan mempertahankan agregasi dan porositas tanah, yang akan mempertahankan kapasitas tanah menahan air. Mulsa organik yang digunakan dapat berasal dari sisa tanaman pertanian seperti jerami padi dan sekam yang mudah didapatkan di sekitar areal budidaya. Menurut Tirta (2007) mulsa organik dapat meningkatkan

persediaan air di dalam tanah dan memberikan naungan pada tanah sehingga suhunya lebih rendah.

Dengan melihat pentingnya pengaturan jarak tanam serta manfaat dari keunggulan dari penggunaan mulsa organik dalam praktek budidaya tanaman diharapkan dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan tanaman sendiri yang berpengaruh terhadap kerapatan tanaman, faktor tingkat kesuburan tanah, dan kelembaban tanah.

### 1.2 Tujuan

1. Untuk mempelajari pengaruh jarak tanam dan mulsa organik dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang hijau.
2. Untuk mendapatkan kombinasi yang paling tepat antara jarak tanam dan jenis mulsa organik sehingga mendapatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang hijau yang paling baik.

### 1.3 Hipotesis

1. Semakin rapat jarak tanam maka akan diperlukan mulsa yang semakin sedikit.
2. Jarak tanam 25 cm x 15 cm yang disertai dengan pemberian mulsa jerami dapat meningkatkan hasil tanaman kacang hijau.